

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu, Setiap individu membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan di manapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa dalam upaya menumbuhkan dan mengembakan watak atau kepribadian bangsa, memajukan kehidupan bangsa dalam berbagai bidang kehidupannya, serta mencapai tujuan nasional bangsa yang bersangkutan, itulah disebut dengan sistem pendidikan nasional. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaraan jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Siswa ditempatkan sebagai subyek didik, yakni lebih banyak mengikutsertakan aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran karena siswa lebih senang belajar permainan dengan cara bermain. Menurut (Samsudin, 2020) Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk

meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Melalui pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan kreatif, keterampilan gerak, kebugaran jasmani, serta dapat membentuk kepribadiannya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuscular*, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional.

Kelentukan merupakan unsur gerak dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar (SD), hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah tentang pentingnya penguasaan pola gerak dasar (*Basic Movement Pattern*) dalam upaya mewujudkan penguasaan berbagai pengalaman gerak dasar (*multilateral*) sebagai keterampilan, sehingga keterampilan tersebut dapat dipertahankan selama mungkin oleh siswa dan kiranya siswa dengan mudah menguasai keterampilan cabang olahraga yang diminatinya. Menyadari pentingnya gerak dasar tersebut, guru penjasokes perlu mempertimbangkan model maupun metode yang dapat meningkatkan atau mudah dikuasai oleh siswa dari materi yang diajarkan itu, salah satu bentuk atau upaya mendukung untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah melalui media pembelajaran. Menurut (Sadiman, 2019) Menjelaskan Media juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan penyampaian pesan dan informasi yang disampaikan tenaga pendidik, baik itu bisa memberikan dan meningkatkan perhatian siswa, maupun meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran. Karena itu, media pembelajaran dapat merangsang memori siswa sehingga tampilan yang bagaimanapun bentuknya akan dapat mudah diterapkan oleh siswa. Metode demonstrasi yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani memang memberikan kejelasan mengenai materi yang disampaikan, tetapi tidak semua siswa

memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Siswa yang kurang memahami materi, merasa canggung untuk meminta guru mengulang demonstrasi gerakan.

Selain itu tidak semua guru mampu mendemonstrasikan dengan baik pada olahraga senam lantai dikarenakan beberapa faktor diantaranya guru sulit mendemonstrasikan dikarenakan kegemukan dan faktor usia. Salah satu unsur gerak yang menggunakan kelentukan adalah guling depan (*Roll Depan*). sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah melalui media pembelajaran audio visual. Materi gerak dasar roll depan yang menurut kebanyakan siswa sulit sebenarnya dapat dikemas menarik. Siswa dapat belajar dengan suasana santai dan siswa juga berkonsentrasi secara bersama melalui media pembelajaran berupa audio-visual. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Baru (SD), keterampilan gerak dasar roll depan pada siswa masih terlihat kurang, dilihat dari banyaknya siswa yang masih banyak melakukan kesalahan dalam mempraktikkan gerakan roll depan seperti pada saat kedua kaki terlalu lebar, dagu tidak menempel pada dada, badan kurang lurus sehingga sikap akhir tidak sempurna dan guru tidak mampu mendemonstrasikan terutama gerakan yang kompleks sehingga penulis menyimpulkan perlunya media pembelajaran di sekolah.

Hal ini terlihat dari ketidakteraturan tahapan pembelajaran gerak dasar roll depan yang diberikan oleh guru. Selain itu, minat belajar siswa juga rendah dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari banyak siswa yang pasif saat proses pembelajaran atau tidak mempraktikkan gerakan guling depan. Dalam proses pembelajaran senam lantai dengan menggunakan bantuan media pembelajaran berbasis audiovisual, Siswa lebih termotivasi

melakukan gerak roll depan setelah menonton video pembelajaran meskipun siswa mengakui untuk melakukan gerakan roll depan sangatlah sulit apabila tidak belajar secara berkesinambungan.

Dari permasalahan di atas, penulis berpendapat bahwa banyaknya kesalahan yang dialami siswa pada saat melakukan gerak dasar roll depan dikarenakan keterbatasan guru dalam menggunakan model pembelajaran dan tidak adanya media pembelajaran gerak dasar roll depan dalam bentuk audio-visual yang cocok sebagai media bantu pada saat pembelajaran berlangsung.

Di lihat dari uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peningkatan hasil belajar tehnik dasar belajar roll depan melalui media audio visual pada sekolah kelas 5 sdit mutiara baru kota bekasi”.

## **B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar pembahasan ini menjadi lebih fokus dan permasalahan ini tidak terlalu luas serta dapat dipahami dengan baik, maka penulis membatasi masalah hanya pada Peningkatan hasil belajar tehnik dasar belajar roll depan melalui media audio visual pada sekolah kelas 5 sdit mutiara baru kota bekasi.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan, maka penulis selanjutnya menentukan rumusan masalah yang akan dilakukan pada penelitian.

Adapun rumusan dalam masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar tehnik dasar belajar roll depan melalui media audio visual pada sekolah kelas 5 sdit mutiara baru kota bekasi ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tehnik dasar belajar roll depan melalui media audio visual pada sekolah kelas 5 sdit mutiara baru kota bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam penerapan peningkatan hasil belajar tehnik dasar belajar roll depan melalui media audio visual pada sekolah kelas 5 sdit mutiara baru kota bekasi, sehingga metode pembelajaran tersebut dapat diketahui yang mana lebih efektif digunakan untuk meningkatkan teknik dasar roll depan dalam Olahraga Senam Lantai.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan bermanfaat bagi.

- a. Siswa: hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk peserta didik agar dapat menerima suasana belajar yang baru dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar olahraga senam lantai.
- b. Guru: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki pembelajaran tehnik dasar roll depan olahraga Senam Lantai menjadi lebih baru dan menyenangkan. Sehingga meningkatkan profesionalitas guru dan lebih kompeten sebagai pendidik.

- c. Sekolah: sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan strategi, metode, model yang tepat dalam pembelajaran.
- d. Penelitian lain: hasil penelitian tindakan ini dapat menjadi motivasi untuk meneliti dan mengembangkan lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran tehnik dasar roll depan untuk siswa SD.

## **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Kelentukan merupakan unsur gerak dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar (SD), pentingnya penguasaan pola gerak dasar (*Basic Movement Patternt*) dalam upaya mewujudkan penguasaan berbagai pengalaman gerak dasar (*multilateral*) sebagai keterampilan.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, hasil belajar senam lantai oleh siswa sekolah dasar masih kurang optimal, masih banyak siswa yang kurang baik melakukan gerakannya. Salah satu penyebabnya antara lain metode mengajar yang kurang tepat digunakan oleh guru. Melalui penelitian ini akan di jelaskan tentang penggunaan metode mengajar melalui media audio visual untuk mengajar senam lantai roll depan pada siswa sekolah dasar.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan peneliti, dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut :

Terdapat peningkatan hasil belajar tehnik dasar roll depan melalui media audio visual pada sekolah kelas 5 sdit mutiara baru kota bekasi.

